

TOMLINSON'S THEORY IN ARABIC LANGUAGE LEARNING INNOVATION IN INCLUSIVE SCHOOLS

TEORI TOMLINSON DALAM INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH INKLUSIF

Laili Mas Ulliyah Hasan¹, Siti Durotun Naseha², Gautama Veri Vetiana³

¹ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

² Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

³ Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia

ARTICLE INFO:

Received: 11/06/2025

Revised: 13/12/2025

Accepted: 29/12/2025

Published online:

31/12/2025

*Corresponding author:

lailimasulliyahhasan@un-suri.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.51190/muaddib/v02i01.43>

Copyright © 2025,

Muaddib: Journal of Arabic Language and Literature



This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

ABSTRACT

Arabic language learning in inclusive schools faces challenges in accommodating the diversity of students with special needs. MTs Wachid Hasyim Surabaya, as an inclusive school, has implemented a differentiated learning approach based on Tomlinson's Theory, which focuses on adjusting content, process, product, and learning environment according to the individual needs of students. This school has students with various special needs, including hearing impairments, speech impairments, ADHD, slow learners, and special emotional needs, who require innovative learning strategies in order to actively participate in Arabic language learning. This study aims to investigate innovations in Arabic language learning based on curriculum differentiation according to Tomlinson's Theory at MTs Wachid Hasyim Surabaya. A qualitative approach using a single case study method was used to identify the forms of learning innovation applied and their effectiveness in improving Arabic language comprehension and skills for students with special needs. Data collection was conducted through classroom observation, interviews with teachers and students, and analysis of learning documents. The results showed that the application of Tomlinson's Theory in differentiated learning had a positive impact on the motivation, participation, and understanding of students with special needs in Arabic language learning. The learning innovations applied included: (1) content differentiation through adjusting the level of complexity of vocabulary and sentence structure; (2) process differentiation through the use of multisensory methods and visual-auditory-based interactive media; (3) product differentiation through varying assessment forms and tasks according to student abilities; and (4) learning environment differentiation through flexible and supportive classroom settings. These strategies have been proven to help increase student engagement in learning. Thus, this Tomlinson Theory-based learning differentiation model can be used as a reference in the development of Arabic language learning in other inclusive schools.

Keywords: Tomlinson's Theory, Differentiated Arabic Language Instruction, Inclusive Education for Students with Special Needs

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Arab di sekolah inklusif menghadapi tantangan dalam mengakomodasi keberagaman siswa berkebutuhan khusus. MTs Wachid Hasyim Surabaya sebagai sekolah inklusif telah mengimplementasikan pendekatan diferensiasi pembelajaran berbasis Teori Tomlinson, yang berfokus pada penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Sekolah ini memiliki siswa dengan beragam kebutuhan khusus, termasuk gangguan pendengaran, gangguan bicara, ADHD, slow learner, dan kebutuhan emosional khusus, yang memerlukan strategi pembelajaran inovatif agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki inovasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis diferensiasi kurikulum menurut Teori Tomlinson di MTs Wachid Hasyim Surabaya. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal (single case study) digunakan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan serta efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab bagi siswa berkebutuhan khusus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Teori Tomlinson dalam diferensiasi pembelajaran berdampak positif terhadap motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Bahasa Arab. Inovasi pembelajaran yang diterapkan meliputi: (1) diferensiasi konten melalui penyesuaian tingkat kompleksitas materi kosakata dan struktur kalimat; (2) diferensiasi proses dengan penggunaan metode multisensori dan media interaktif berbasis visual-auditori; (3) diferensiasi produk melalui variasi bentuk asesmen dan tugas sesuai kemampuan siswa; serta (4) diferensiasi lingkungan belajar dengan pengaturan setting kelas yang fleksibel dan suportif. Strategi-strategi ini terbukti membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, model diferensiasi pembelajaran berbasis Teori Tomlinson ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di sekolah inklusif lainnya.

Kata kunci: Teori Tomlinson, Diferensiasi Pembelajaran Bahasa Arab, Pembelajaran Inklusi bagi Siswa Berkebutuhan khusus

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab di sekolah inklusif menghadapi berbagai tantangan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam (Agustin et al., 2024, pp. 875–882). Pendidikan inklusif menuntut adanya strategi yang adaptif agar seluruh siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Nugraheni et al., 2022, pp. 20–32). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, tantangan ini semakin kompleks mengingat karakteristik bahasa Arab yang memiliki sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis yang berbeda dengan bahasa Indonesia, sehingga memerlukan pendekatan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. Keberagaman kemampuan kognitif, gaya belajar, dan kondisi fisik siswa di kelas inklusif menuntut guru Bahasa Arab untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan siswa tanpa mengurangi esensi pembelajaran bahasa itu sendiri.

MTs Wachid Hasyim Surabaya merupakan salah satu sekolah inklusif yang menerapkan pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa berkebutuhan khusus. Sekolah ini memiliki keberagaman siswa dengan berbagai tantangan, seperti gangguan pendengaran, gangguan bicara, ADHD, slow learner, dan kebutuhan emosional khusus (Hasan, Sutaman, et al., 2024). Keberagaman ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang fleksibel, terutama dalam mata pelajaran yang memiliki tingkat abstraksi tinggi seperti Bahasa Arab. Oleh karena itu, implementasi Teori Tomlinson dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah inklusif menjadi hal yang perlu dikaji lebih dalam.

Diferensiasi pembelajaran menurut Tomlinson mencakup empat aspek utama: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Nasir et al., 2024, pp. 77–99). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di sekolah inklusif, aspek-aspek ini dapat diterapkan melalui beberapa strategi, seperti adaptasi materi ajar, penggunaan media interaktif, metode multisensori, serta pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Sebagai contoh, siswa dengan gangguan pendengaran dapat menggunakan visualisasi dan isyarat dalam memahami kosakata Arab, sementara siswa dengan ADHD dapat diberikan pembelajaran yang lebih dinamis dan berbasis aktivitas.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas pembelajaran Bahasa Arab di sekolah inklusif. (Salim et al., 2022) membahas penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa berkebutuhan khusus dan menemukan bahwa teknologi dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, namun tidak membahas strategi diferensiasi pembelajaran secara spesifik. (Febrianingrum et al., 2024) meneliti efektivitas metode multisensori dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa dengan disleksia, yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dan menulis, tetapi belum mengintegrasikan aspek lingkungan belajar yang fleksibel sesuai dengan Teori Tomlinson. (Ningra & Wahyuni, 2023) mengeksplorasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab pada siswa inklusif, tetapi masih terbatas pada aspek keterampilan berbicara tanpa mempertimbangkan penyesuaian materi dan evaluasi pembelajaran yang beragam. Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kajian ini lebih menitikberatkan pada penerapan Teori Tomlinson secara

komprehensif dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah inklusif, dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Penerapan Teori Tomlinson di MTs Wachid Hasyim Surabaya mendorong berbagai inovasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus (Tomlinson & Jarvis, 2023). Beberapa inovasi yang diterapkan meliputi diferensiasi konten, yaitu penggunaan bahan ajar adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Hasan, Naseha, et al., 2024, pp. 71–83). Contohnya, kartu kata bergambar digunakan untuk siswa *slow learner*, sementara video pembelajaran dengan teks disediakan bagi siswa dengan gangguan pendengaran (Hasan, Adhumah, et al., 2024). Selain itu, diterapkan pula metode multisensori, yang memungkinkan siswa belajar tidak hanya melalui teks, tetapi juga melalui media audio, visual, dan kinestetik (Mita & Sinaga, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan gaya belajar yang berbeda, sehingga mereka dapat lebih mudah menyerap materi Bahasa Arab.

Selain itu, pendekatan interaktif dan kolaboratif juga diterapkan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Siswa terlibat dalam kegiatan berbasis proyek seperti drama pendek berbahasa Arab dengan menggunakan wayang atau alat peraga, yang mempermudah pemahaman konsep bahasa secara kontekstual (Asri et al., 2023). Pemanfaatan teknologi juga menjadi bagian penting dalam inovasi ini, dengan penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai kecepatan masing-masing (Hasan, 2023). Evaluasi yang fleksibel diterapkan dengan berbagai metode, seperti proyek, portofolio, dan asesmen berbasis performa, bukan hanya tes tertulis. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui cara yang paling sesuai dengan kemampuan mereka.

Dalam implementasi diferensiasi pembelajaran Bahasa Arab di MTs Wachid Hasyim Surabaya, diterapkan beberapa pendekatan inovasi yang meliputi: (1) pendekatan multisensori yang mengintegrasikan modalitas visual, auditori, dan kinestetik untuk diferensiasi proses; (2) pendekatan interaktif-kolaboratif melalui kegiatan berbasis proyek seperti drama berbahasa Arab dengan wayang untuk diferensiasi produk dan lingkungan belajar; (3) pendekatan berbasis teknologi menggunakan aplikasi dan media digital untuk diferensiasi konten; serta (4) pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa untuk memperkuat diferensiasi konten dan proses. Keterkaitan pendekatan-pendekatan tersebut dengan Teori Tomlinson bersifat sinergis, di mana setiap pendekatan mendukung satu atau lebih aspek diferensiasi (konten, proses, produk, dan lingkungan belajar) secara terintegrasi, sehingga menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Dengan berbagai inovasi ini, pembelajaran Bahasa Arab di sekolah inklusif tidak hanya lebih mudah diakses oleh siswa berkebutuhan khusus tetapi juga lebih menarik dan efektif. Implementasi Teori Tomlinson dalam diferensiasi pembelajaran

menjadi solusi yang relevan dalam menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan bermakna di MTs Wachid Hasyim Surabaya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih luas bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan bagi seluruh siswa tanpa terkecuali. Penelitian ini difokuskan pada MTs Wachid Hasyim Surabaya karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah inklusif pionir di Jawa Timur yang telah menerapkan diferensiasi pembelajaran secara sistematis, sementara kajian komprehensif mengenai implementasi keempat aspek Teori Tomlinson dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa berkebutuhan khusus masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bentuk-bentuk inovasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis diferensiasi kurikulum menurut Teori Tomlinson di MTs Wachid Hasyim Surabaya serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab bagi siswa berkebutuhan khusus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (*single case study*) yang bertujuan untuk menganalisis penerapan Teori Diferensiasi Pembelajaran Tomlinson dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah inklusif. Pemilihan desain studi kasus tunggal didasarkan pada keunikan dan kekhasan MTs Wachid Hasyim Surabaya sebagai salah satu sekolah inklusif pionir di Jawa Timur yang telah mengimplementasikan diferensiasi pembelajaran secara sistematis, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena spesifik dalam konteks yang terbatas namun kaya informasi (Siregar et al., 2022). Subjek penelitian terdiri dari guru Bahasa Arab dan siswa berkebutuhan khusus di kelas VIII yang dipilih melalui purposive sampling, di mana guru yang memiliki pengalaman dalam mengajar di kelas inklusif serta siswa yang mengalami berbagai hambatan belajar dipilih sebagai sumber data utama (Miles & Michael, 1992). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas untuk melihat penerapan diferensiasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk memahami strategi dan pengalaman pembelajaran, serta analisis dokumen terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, dan media pembelajaran guna memahami sejauh mana prinsip diferensiasi diterapkan dalam perencanaan pembelajaran (Miles et al., 1992).

Analisis data dilakukan melalui empat tahapan sistematis sesuai model (Miles et al., 1992). Pertama, tahap pengumpulan data (*data collection*), di mana seluruh data dari observasi, wawancara, dan dokumen dikumpulkan dan diorganisir secara kronologis. Kedua, tahap reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi informasi yang relevan dengan mengidentifikasi pola-pola diferensiasi pembelajaran berdasarkan empat aspek Teori Tomlinson (konten, proses, produk, dan lingkungan belajar). Ketiga, tahap penyajian data (*data display*), di mana data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk matriks, tabel, dan narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi hubungan antar kategori dan membangun pemahaman holistik terhadap fenomena

yang diteliti. Keempat, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), yaitu proses interpretasi temuan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data, yang kemudian diverifikasi melalui triangulasi sumber (guru, siswa, dan dokumen) serta triangulasi metode (observasi, wawancara, dan analisis dokumen) untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penerapan Teori Tomlinson dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah inklusif serta implikasinya bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih adaptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Diferensiasi Pembelajaran dalam Bahasa Arab

Penerapan Teori Tomlinson dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah inklusif, khususnya di MTs Wachid Hasyim Surabaya, telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam aksesibilitas dan efektivitas proses belajar-mengajar bagi siswa berkebutuhan khusus. Strategi diferensiasi konten dilakukan dengan cara menyediakan materi yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Misalnya, penggunaan kartu kata bergambar dan video berteks membantu siswa dengan gangguan pendengaran dan slow learner dalam memahami kosa kata dan struktur kalimat Arab. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap materi yang sesuai dengan karakteristik individual siswa mendorong partisipasi aktif dan mengurangi ketergantungan pada bantuan guru secara langsung.

Secara teoritis, strategi ini sejalan dengan prinsip utama yang dikemukakan oleh Carol Ann Tomlinson, yakni bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang unik, dan pengajaran harus disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar masing-masing individu (Tomlinson & McTighe, 2006). Diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan yang diterapkan di sekolah ini mencerminkan penerapan utuh dari kerangka teori tersebut (Tomlinson, 2022). Lebih lanjut, pendekatan multisensori dan pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memberikan variasi metode belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa melalui keterlibatan langsung, visualisasi konsep, serta pengalaman kolaboratif yang mendorong pembelajaran aktif (Tomlinson, 2014).

Jika dibandingkan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, seperti studi oleh Hasan (Hasan, Sutaman, et al., 2024) yang menyoroti penggunaan media visual dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa slow learner, dan penelitian oleh Teti dan Septi (Teti Sumiati & Septi Gumindari, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan ADHD, maka hasil di MTs Wachid Hasyim Surabaya memperluas temuan tersebut dengan kombinasi strategi yang lebih komprehensif. Penelitian ini menambahkan bahwa strategi diferensiasi tidak hanya efektif dalam satu domain, tetapi memberikan efek sinergis ketika keempat aspek pembelajaran dibedakan dan diadaptasi secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat temuan dari Nurharini (Nurharini et al., 2021) mengenai pentingnya fleksibilitas dalam evaluasi pembelajaran bagi siswa dengan hambatan emosional dan kognitif.

Kontribusi utama dari temuan ini adalah bahwa pendekatan diferensiasi berbasis Teori Tomlinson dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang adaptif dan efektif di sekolah inklusif. Pendekatan ini terbukti mampu menjembatani perbedaan kemampuan, latar belakang, dan kebutuhan khusus siswa tanpa mengorbankan tujuan pembelajaran Bahasa Arab secara umum. Dengan menerapkan strategi ini, guru tidak hanya memenuhi prinsip pendidikan inklusif, tetapi juga menciptakan ruang belajar yang responsif, humanis, dan memberdayakan. Model ini dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab yang lebih adil dan berkelanjutan di berbagai konteks pendidikan inklusif di Indonesia.

Pengaruh Metode Diferensiasi terhadap Keterlibatan Siswa

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan ADHD mengalami peningkatan signifikan dalam keterlibatan belajar ketika diterapkan metode multisensori dan pembelajaran berbasis aktivitas. Pendekatan ini melibatkan elemen visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan, yang membantu siswa dengan ADHD mempertahankan fokus, mengurangi perilaku impulsif, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kelas. Sementara itu, siswa dengan gangguan pendengaran menunjukkan respon positif terhadap bahan ajar berbasis teks dan visual, karena membantu mereka memahami konsep secara mandiri dan memperkuat pemrosesan informasi melalui jalur visual. Temuan ini menegaskan bahwa kebutuhan spesifik setiap jenis hambatan belajar harus ditangani dengan pendekatan pedagogis yang disesuaikan secara cermat.

Secara teoretis, hasil ini memperkuat prinsip-prinsip utama dalam Teori Diferensiasi oleh Carol Ann Tomlinson, yang menekankan pentingnya penyesuaian dalam konten, proses, produk, dan lingkungan untuk mengakomodasi keragaman siswa (Tomlinson & Strickland, 2005). Dalam konteks siswa berkebutuhan khusus, teori ini menunjukkan fleksibilitasnya dalam membangun ruang belajar yang tidak hanya inklusif, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan neurodivergen seperti ADHD maupun hambatan sensorik seperti gangguan pendengaran (Tomlinson & Imbeau, 2023). Penerapan diferensiasi berbasis teori ini bukan hanya memungkinkan adaptasi materi ajar, melainkan juga menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa (Tomlinson, 2000).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hasan (Hasan & Adhimah, 2024), yang menyatakan bahwa strategi multisensori efektif dalam meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa berkebutuhan khusus. Namun, kontribusi penting dari penelitian ini adalah sifatnya yang lebih holistik, karena tidak hanya menyoroti pendekatan metode atau media pembelajaran tertentu, tetapi mengintegrasikan seluruh aspek diferensiasi secara sistematis dalam satu kerangka pembelajaran (Hasan, Adhimah, et al., 2024). Selain itu, temuan ini melampaui pendekatan-pendekatan sebelumnya dengan mempertimbangkan pula pengaturan lingkungan belajar yang fleksibel, serta evaluasi berbasis performa yang lebih adil bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada penerapan model diferensiasi berbasis Teori Tomlinson yang terbukti mampu memberikan ruang

belajar yang berkeadilan, inklusif, dan efektif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab di sekolah inklusif tidak hanya bergantung pada modifikasi materi ajar, tetapi pada strategi menyeluruh yang memperhitungkan keragaman profil belajar siswa. Oleh karena itu, temuan ini memberikan landasan empiris dan konseptual bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan pengembang kurikulum untuk mengadopsi pendekatan diferensiasi sebagai standar dalam pendidikan inklusif, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab yang menuntut pemahaman linguistik dan budaya secara mendalam.

Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Sebagai bentuk pengembangan dari pendekatan diferensiasi yang diterapkan, penelitian ini menghasilkan inovasi konkret yang sangat relevan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Salah satu temuan penting adalah pemanfaatan teknologi adaptif, seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan video pembelajaran yang dilengkapi teks, yang secara signifikan membantu siswa dengan gangguan pendengaran dalam mengakses materi Bahasa Arab. Teknologi ini tidak hanya berfungsi sebagai media bantu, tetapi juga menjembatani hambatan komunikasi yang selama ini menjadi kendala utama dalam pembelajaran bahasa bagi siswa dengan keterbatasan auditori.

Dari sudut pandang teori, inovasi ini sejalan dengan prinsip-prinsip diferensiasi menurut Carol Ann Tomlinson yang menganjurkan penggunaan beragam media dan pendekatan untuk menyesuaikan dengan modalitas belajar siswa (Tomlinson & Allan, 2000). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, penggunaan media kreatif seperti wayang dalam muhadatsah (percakapan) menciptakan pengalaman belajar yang lebih imajinatif, kontekstual, dan menyenangkan (Tomlinson & Murphy, 2015). Hal ini sejalan pula dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana interaksi sosial dan alat bantu visual/kinestetik dapat membantu siswa memahami konsep yang sebelumnya sulit dijangkau jika hanya melalui pendekatan konvensional (Hausfather, 1996).

Selain itu, implementasi evaluasi berbasis performa menjadi elemen pembeda yang penting dalam temuan ini. Penilaian yang tidak terpaku pada tes tertulis membuka ruang ekspresi yang lebih luas bagi siswa dengan gaya belajar yang beragam. Penelitian sebelumnya oleh Aziz (Aziz et al., 2024) juga menekankan pentingnya keberagaman produk akhir dalam evaluasi pembelajaran diferensiatif. Dengan menerapkan portofolio, presentasi kreatif, dan asesmen berbasis proyek, guru dapat melihat pemahaman siswa secara lebih autentik dan komprehensif (Hasan, Aziz, et al., 2024). Hal ini terutama penting bagi siswa dengan hambatan belajar yang sering kali mengalami kegagalan dalam format evaluasi tradisional.

Kontribusi utama dari temuan ini adalah bahwa pendekatan diferensiasi yang menyeluruh, termasuk integrasi teknologi, media kreatif, dan asesmen performa, bukan hanya meningkatkan aksesibilitas pembelajaran tetapi juga memulihkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Bahasa Arab. Inovasi ini memberikan bukti empirik bahwa dengan pendekatan yang inklusif dan adaptif, pengajaran Bahasa Arab dapat diubah menjadi

pengalaman yang bermakna dan memberdayakan, sekaligus menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi di sekolah inklusif lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Teori Diferensiasi Pembelajaran Tomlinson dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Wachid Hasyim Surabaya telah memberikan dampak positif bagi siswa berkebutuhan khusus. Diferensiasi dalam konten, proses, produk, dan lingkungan belajar diterapkan dengan berbagai strategi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Tabel 1. Implementasi Diferensiasi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di MTs Wachid Hasyim Surabaya

Aspek Diferensiasi	Inovasi Pembelajaran	Implementasi di MTs Wachid Hasyim Surabaya	Dampak bagi Siswa Berkebutuhan Khusus
Diferensiasi Konten	Pendekatan berbasis teknologi dan media visual adaptif	Penggunaan bahan ajar adaptif: kartu kata bergambar, video dengan subtitle, infografis interaktif, dan aplikasi gamifikasi Bahasa Arab.	<i>Slow learner</i> lebih mudah memahami kosakata; siswa tunarungu terbantu teks pendukung; <i>visual learner</i> lebih termotivasi.
Diferensiasi Proses	Pendekatan multisensori dan proyek kolaboratif	Metode audio-visual-kinestetik melalui proyek: pembuatan wayang Arab, drama interaktif, dialog kontekstual, dan permainan bahasa fisik.	Meningkatkan fokus siswa ADHD; memperkuat pemahaman melalui pengalaman langsung; mengakomodasi berbagai gaya belajar.
Diferensiasi Produk	Pendekatan asesmen autentik dan portofolio kreatif	Evaluasi berbasis portofolio digital, proyek kreatif (video/poster), asesmen performa, dan penilaian proses (bukan sekadar tes tertulis).	Meningkatkan rasa percaya diri; mengurangi kecemasan ujian; memberi ruang ekspresi sesuai kompetensi variatif siswa.
Diferensiasi Lingkungan	Desain ruang belajar fleksibel dan inklusif	Pengaturan kelas dengan zona individu, kelompok kecil, kolaboratif, serta penyediaan sudut baca dan ruang tenang (<i>quiet room</i>).	Menciptakan lingkungan kondusif bagi kebutuhan emosional; mengurangi distraksi bagi ADHD; memberi

Aspek Diferensiasi	Inovasi Pembelajaran	Implementasi di MTs Wachid Hasyim Surabaya	Dampak bagi Siswa Berkebutuhan Khusus
			rasa aman dari kecemasan sosial.

Penerapan diferensiasi pembelajaran di MTs Wachid Hasyim Surabaya melalui empat aspek utama — konten, proses, produk, dan lingkungan — terbukti efektif dalam menjawab tantangan pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa berkebutuhan khusus. Inovasi yang diterapkan meliputi pendekatan berbasis teknologi dan media visual adaptif pada diferensiasi konten, pendekatan multisensori dan pembelajaran berbasis proyek kolaboratif pada diferensiasi proses, pendekatan asesmen autentik dan portofolio kreatif pada diferensiasi produk, serta pendekatan desain ruang belajar fleksibel dan inklusif pada diferensiasi lingkungan. Setiap strategi inovatif didesain untuk merespons kebutuhan spesifik siswa, seperti siswa *slow learner* yang membutuhkan visualisasi kosakata melalui kartu bergambar dan infografis, siswa dengan gangguan pendengaran yang memerlukan subtitle dan teks pendukung, atau siswa ADHD yang lebih aktif dengan pendekatan proyek dan pembelajaran kinestetik. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

Dampak dari diferensiasi tersebut tidak hanya terlihat dalam pendekatan umum pembelajaran, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap pengembangan empat keterampilan bahasa Arab (*maharoh lughawiyah*), yakni *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis). Diferensiasi konten melalui media visual dan audio mendukung pemahaman keterampilan mendengar dan membaca, sementara metode multisensori dan kolaboratif dalam diferensiasi proses memperkuat kemampuan berbicara dan menulis melalui praktik langsung seperti dialog interaktif dan drama berbahasa Arab. Diferensiasi produk memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kompetensi bahasa mereka secara kreatif melalui berbagai format, sedangkan diferensiasi lingkungan menciptakan suasana psikologis yang mendukung proses belajar tanpa tekanan berlebihan. Oleh karena itu, penerapan strategi diferensiasi pada tingkat makro (desain pembelajaran secara umum) menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pendekatan mikro dalam membentuk keterampilan bahasa yang komprehensif dan fungsional bagi siswa berkebutuhan khusus. Benang merah ini menegaskan bahwa diferensiasi bukan hanya strategi inklusi, tetapi juga jembatan menuju penguasaan bahasa secara berkelanjutan dan bermakna.

Tabel 2. Implementasi Diferensiasi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Maharoh Lughawiyah di MTs Wachid Hasyim Surabaya

Maharah Lughawiyah	Inovasi Pembelajaran	Strategi Diferensiasi	Contoh Implementasi	Dampak bagi Siswa Berkebutuhan Khusus
الاستماع (Istima')	Teknologi audio-visual adaptif (kontrol kecepatan & subtitle)	Media disesuaikan dengan kecepatan tangkap dan rentang perhatian siswa.	Pemutaran audio dengan subtitle visual dan pengulangan otomatis bagi <i>slow learner</i> atau gangguan pendengaran.	Siswa lebih fokus; kombinasi suara dan gambar membantu pemahaman kosakata sesuai tempo masing-masing.
الكلام (Kalam)	Drama dan permainan peran dengan alat bantu visual	Aktivitas bicara fleksibel melalui proyek kolaboratif yang interaktif.	Praktik dialog dengan wayang, bermain peran tema harian, kartu <i>prompt</i> , dan rekaman video percakapan.	Siswa ADHD menjadi lebih aktif; siswa gangguan bicara/introvert lebih percaya diri dengan bantuan alat peraga.
القراءة (Qira'ah)	Bahan bacaan multimodal dan gamifikasi	Pemilihan teks sesuai tingkat pemahaman dan minat individu.	Teks pendek bergambar, kartu kosakata kode warna, komik visual, dan aplikasi membaca fitur audio.	Membantu siswa disleksia dan <i>slow learner</i> melalui bantuan visualisasi; meningkatkan minat baca secara signifikan.
الكتابة (Kitabah)	Asesmen kreatif dengan <i>scaffolding</i> (perancah) bertingkat	Penugasan menulis yang disesuaikan bentuk dan tingkat kesulitannya.	Menulis ulang kosakata gambar, mengisi dialog kosong, menyusun kartu kata, hingga membuat poster digital.	Meningkatkan keterampilan menulis tanpa tekanan formal yang kaku; mengakomodasi kemampuan motorik dan kognitif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi pembelajaran Bahasa Arab di MTs Wachid Hasyim Surabaya mampu mengakomodasi keragaman kebutuhan siswa berkebutuhan khusus secara efektif. Melalui penerapan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, sekolah ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan responsif. Inovasi seperti penggunaan kartu kata bergambar, video dengan teks, proyek berbasis drama dan wayang, serta pengaturan kelas yang fleksibel terbukti meningkatkan aksesibilitas dan motivasi belajar siswa dengan gangguan pendengaran, *slow learner*, ADHD, dan kebutuhan emosional khusus. Evaluasi yang beragam juga memberikan ruang ekspresi yang lebih luas bagi siswa untuk menunjukkan pemahamannya sesuai gaya belajar masing-masing.

Selain itu, implementasi diferensiasi pada empat keterampilan berbahasa Arab (*maharoh lughawiyah*) yaitu *istima'*, kalam, *qira'ah*, dan *kitabah* telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi bahasa siswa berkebutuhan khusus. Inovasi pembelajaran yang diterapkan meliputi teknologi audio-visual adaptif dengan kontrol kecepatan dan subtitle untuk keterampilan mendengar (*istima'*), pembelajaran berbasis drama dan permainan peran dengan alat bantu visual untuk keterampilan berbicara (kalam), bahan bacaan multimodal dengan visualisasi dan gamifikasi untuk keterampilan membaca (*qira'ah*), serta asesmen kreatif berbasis proyek dengan scaffolding bertingkat untuk keterampilan menulis (*kitabah*). Dengan penyesuaian media, metode, dan tugas pembelajaran pada tiap keterampilan, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Strategi seperti audio-visual dengan teks dan kontrol kecepatan, penggunaan alat bantu wayang dan kartu prompt dalam praktik berbicara, teks bacaan bergambar dengan kode warna yang mudah dipahami, serta tugas menulis yang kreatif dan fleksibel seperti komik dan poster digital, membantu siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip teori diferensiasi oleh Tomlinson serta didukung oleh penelitian sebelumnya, yang menekankan pentingnya fleksibilitas dan inovasi dalam pembelajaran untuk menciptakan keberhasilan akademik bagi semua peserta didik, khususnya mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki inovasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis diferensiasi kurikulum menurut Teori Tomlinson di MTs Wachid Hasyim Surabaya serta menganalisis efektivitasnya bagi siswa berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi diferensiasi pada aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdampak positif terhadap motivasi, partisipasi aktif, serta pemahaman siswa. Temuan utama mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi adaptif seperti video berteks, metode multisensori, dan proyek kolaboratif seperti drama wayang secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa ADHD dan memudahkan pemahaman kosakata bagi siswa *slow learner* maupun gangguan

pendengaran. Selain itu, penerapan asesmen autentik berbasis performa dan portofolio ditemukan mampu mengurangi kecemasan ujian serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kompetensi bahasa mereka sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Ke depan, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam penerapan teknologi pembelajaran adaptif yang lebih luas, serta pengembangan kurikulum Bahasa Arab yang dirancang secara khusus untuk berbagai jenis kebutuhan khusus. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi implementasi diferensiasi dalam konteks jenjang pendidikan lain atau pada ranah keterampilan bahasa yang lebih spesifik, seperti keterampilan menulis atau berbicara tingkat lanjut. Sebagai penutup, temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi praktik inklusif yang berkelanjutan dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang adil, partisipatif, dan transformatif bagi semua peserta didik.

REFERENSI

- Agustin, R. D., Zakiah, L., Hasanah, A., Faruqi, M. I., & Maulidina, C. A. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 875–882. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2217>
- Asri, D. N., Eko, B., Cahyono, H., & Trisnani, R. P. (2023). The Implementation of the Group Counseling Model with Contemporary Wayang Media in Vocabulary Learning for Slow Learner Students. *Journal for Re Attach Therapy and Developmental Diversities*, 6(2), 2589–7799. <https://jrtd.com>
- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., & Rido'i, M. (2024). Analisis Kurikulum Bahasa Arab Berbasis 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) untuk Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Siswa. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 2(1), 216–222. <https://doi.org/10.62740/jppuq.v2i1.258>
- Febrianingrum, L., Ramadhan Pratama, C., Ruby Wikart, A., Maruhum Siburian, M., Neila Chandra, Y., Wardhani | Eliati, R., Wijayanti, G., Andriani, S., Sulastri, F., Hudiyehti, P., Launingtia, I. G. A. N., Chandra, T. M., Sabata, Y. N., Novitasari, C. A., Nurul, I. F., Aini, T. Q., Dari, I. W., Hasan, L. M. U., Suskha, F., ... Mardiyah, T. (2024). *Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Internasional* (A. Wijayanto (ed.); Cetakan Pe, Issue October). Akademia Pustaka. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13853690>
- Hasan, L. M. U. (2023). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Pertama). PACE Patnership For Action on Community Education. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/gaespace/issue/view/36>
- Hasan, L. M. U., & Adhimah, S. (2024). Telaah Fonologi dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah pada Anak Disleksia di RA Mamba'ul Hisan Surabaya. *Absorbent Mind: Journal Of Psychology and Child Development*, 4(1), 149–158. https://doi.org/https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v4i1.5202
- Hasan, L. M. U., Adhimah, S., & Rido'i, M. (2024). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Bahasa Arab. *Aphorisme: Journal of Arabic*

- Language, Literature, and Education*, 5(1), 127–142.
<https://doi.org/10.37680/aporphisme.v5i1.5401>
- Hasan, L. M. U., Adhumah, S., & Aziz, M. T. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini Menggunakan Kartu Bergambar di Desa Klatakan, Situbondo. *Khidmah MASA (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 1–14.
<https://journalpkm.stibada.ac.id/index.php/khidmahmasa/article/view/1>
- Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., & Rido'i, M. (2024). Penyesuaian Kurikulum dengan Strategi Gradasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa ADHD. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 2(1), 261–269. <https://doi.org/10.62740/jppuq.v2i1.257>
- Hasan, L. M. U., Naseha, S. D., & Rido'i, M. (2024). Analisis Kognitif Taktik Pengajaran Bahasa Arab Pada Siswa ADHD. *AL-MAZAYA, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 71–83.
<https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/almazaya/article/view/361/285>
- Hasan, L. M. U., Sutaman, & Machmudah, U. (2024). Innovative Muhadastah Material Development by Puppet Theater for Special Needs Students Based on William Francis Mackey ' s Theory. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4404–4418.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6020>
- Hausfather, S. J. (1996). Vygotsky and schooling: Creating a social context for learning. *Action in Teacher Education*, 18(2), 1–10.
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/01626620.1996.10462828>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Miles, M. B., & Michael, A. (1992). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*.
- Mita, S., & Sinaga, S. I. (2022). Pengaruh Metode Multisensori terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Muhajirin. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 2995–2999.
- Nasir, M. S., Amiruddin, A. Z., Osman, N., & Mohd Noor, S. S. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab oleh Pelajar Bukan Muslim Menerusi Penggunaan Transliterasi Arab-Rumi. *UMRAN - International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 11(1), 79–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.11113/umran2024.11n1.653>
- Ningra, N., & Wahyuni, D. (2023). Journal of English Language Teaching The Determinants of Learning English of Students with Visual Impairment: A Case at Universitas Negeri Padang Article History Abstract. *Journal of English Language Teaching*, 12(1), 258–269. <https://doi.org/10.24036/jelt.v12i1.121812>
- Nugraheni, D., Rosida, L., & Illiandri, O. (2022). Pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus. *Proceeding of Lambung Mangkurat Medical Seminar*, 3(1), 20–32. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2217/1221>
- Nurharini, F., Hasan, L. M. U., & Salma, K. N. (2021). Kompetensi Intervensi Fonetik Artikulasi bagi Anak Penyandang Down Syndrome Articulation Phonetic Intervention Competence in Down Syndrome Children. *Absorbent Mind: Journal Of Psychology and Child Development*, 1(2), 32–40.

- https://doi.org/https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.1118
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Salim, R. M. A., Jesslin, J., & Rumlatur, N. A. (2022). Meningkatkan Sikap Positif Dalam Menghadapi Perbedaan Terhadap ABK Pada Anak 4-6 Tahun Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Puppet Book. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5769–5781. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2975>
- Siregar, H. H., Moh. Ainin, Muassomah, Dadang Firdaus, & Rendi Pramadi. (2022). Exploring of Arabic Text Book for MA KMA 183 in 2019 Based on Mackey's Theory and ACTFL Standards. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 123–152. <https://doi.org/10.14421/almahara.2022.081-06>
- Teti Sumiati, & Septi Gumindari. (2022). Pendekatan Neurosains Dalam Strategi Pembelajaran untuk Siswa Slow Learner. *Risālah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1050–1069. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.326>
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digest. <https://eric.ed.gov/?id=ED443572>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Ascd. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CLigAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tomlinson+differentiation&ots=AhnlrQl9nr&sig=TElhSzaq1iRZbC3XvycvXLjRTqA&redir_esc=y#v=onepage&q=tomlinson+differentiation&f=false
- Tomlinson, C. A. (2022). *Everybody's classroom: differentiating for the shared and unique needs of diverse students*. Teachers College Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=trZmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP10&dq=tomlinson+differentiation&ots=VsK-k7gmQS&sig=PAXtdPXSNuT0WZwDXZadq8SYfUk&redir_esc=y#v=onepage&q=tomlinson+differentiation&f=false
- Tomlinson, C. A., & Allan, S. D. (2000). *Leadership for differentiating schools & classrooms*. Ascd. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=R56hzQeSsMMC&oi=fnd&pg=PR5&dq=tomlinson+differentiation&ots=2GcPy_VbP5&sig=vFfQJXoR6J45r8_GTUYMaG8kjr4&redir_esc=y#v=onepage&q=tomlinson+differentiation&f=false
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2023). *Leading and managing a differentiated classroom*. Ascd. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IZKjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tomlinson+differentiation&ots=XNLwsnQxLx&sig=fpXeRsUd-1QODltgZdE-L-AZ4hc&redir_esc=y#v=onepage&q=tomlinson+differentiation&f=false
- Tomlinson, C. A., & Jarvis, J. M. (2023). Differentiation: Making curriculum work for all students through responsive planning & instruction. In *Systems and models for developing programs for the gifted and talented* (pp. 599–628). Routledge.

<https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003419426-22/differentiation-making-curriculum-work-students-responsive-planning-instruction-carol-ann-tomlinson-jane-jarvis>

Tomlinson, C. A., & McTighe, J. (2006). *Integrating differentiated instruction & understanding by design: Connecting content and kids*. Ascd. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OmiaaeNRCX4C&oi=fnd&pg=PR4&dq=tomlinson+differentiation&ots=ZaV2ylEVBZ&sig=8zl3fWkZcfhn0uf-bFwU8JHZ4-Y&redir_esc=y#v=onepage&q=tomlinsondifferentiation&f=false

Tomlinson, C. A., & Murphy, M. (2015). *Leading for differentiation: Growing teachers who grow kids*. ASCD. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=o7XQCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tomlinson+differentiation&ots=yI32eb2vH3&sig=RZYg57_OvE_KIaW0cHlReALXWd8&redir_esc=y#v=onepage&q=tomlinsondifferentiation&f=false

Tomlinson, C. A., & Strickland, C. A. (2005). *Differentiation in practice: A resource guide for differentiating curriculum, grades 9-12*. ASCD. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iI_gEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tomlinson+differentiation&ots=q6uf045lUt&sig=2SsM2oeiE2mdGunBZKFqRok3hY4&redir_esc=y#v=onepage&q=tomlinsondifferentiation&f=false